

Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak *Speech Delay*

Sriyan Kumala Niarti^{a*}, Iis Sundari^a, Paramitha^a, Erni^a, Hilda Fitriani^a, Hillia Izza^a

^a Universitas Islam Mambaul Ulum Jambi, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 10-11-2025

Revised : 22-11-2025

Accepted : 03-12-2025

Keywords: *Early Childhood Education, Language Ability, Literacy Program, Speech Delay*

Kata Kunci: *Kemampuan Bahasa, Pendidikan Anak Usia Dini, Program Literasi, Speech Delay*

Corresponding Author:

kumalasriyan@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Speech delay is a serious condition that can impede a child's language and communication development, which significantly impacts their future life and educational prospects. This study aims to descriptively review and elaborate on the implementation of a literacy program as an intervention to improve the language ability of children with speech delay in a [e.g., Kindergarten/School] setting. The research method used is descriptive qualitative, with research subjects including [e.g., the principal, classroom teachers, and children with speech delay]. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of the literacy program, conducted through habituation, development, and structured learning, successfully improved the language ability of children with speech delay, particularly in terms of vocabulary expansion, clarity of pronunciation, and verbal interaction. The program emphasized the use of engaging visual media, such as picture storybooks, to facilitate receptive language comprehension before transitioning to expressive language.

ABSTRAK

Keterlambatan berbicara (*speech delay*) adalah kondisi serius yang dapat menghambat perkembangan bahasa dan komunikasi anak, yang sangat berpengaruh pada aspek kehidupan dan pendidikan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjabarkan secara deskriptif implementasi program literasi sebagai intervensi dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* di lingkungan [contoh: Taman Kanak-Kanak/Sekolah]. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian [contoh: kepala sekolah, guru kelas, dan anak *speech delay*]. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi yang dilakukan melalui pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran

terstruktur berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak *speech delay*, khususnya dalam hal penambahan kosakata, kejelasan pengucapan, dan interaksi verbal. Program ini menekankan pada penggunaan media visual yang menarik, seperti buku cerita bergambar, untuk memfasilitasi pemahaman bahasa reseptif sebelum beralih ke bahasa ekspresif.

PENDAHULUAN

Speech delay merupakan salah satu gangguan perkembangan yang paling sering terjadi pada anak usia dini, ditandai dengan ketidakmampuan anak untuk menggunakan dan memahami bahasa sesuai dengan tahapan usia kronologisnya. Kondisi ini bukan hanya memengaruhi kemampuan komunikasi, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Penanganan *speech delay* memerlukan intervensi yang tepat dan terpadu. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah melalui program literasi. Literasi pada anak usia dini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kegiatan yang melibatkan interaksi lisan, pemahaman cerita, dan pengenalan konsep cetak. Melalui literasi, anak dapat terekspos pada struktur bahasa yang benar dan kaya kosakata.

Penelitian ini penting untuk diimplementasikan karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana tahapan program literasi diimplementasikan di lingkungan pendidikan dan bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay*.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak sangat erat kaitannya dengan literasi anak usia dini, karena pada usia 5-6 tahun, anak sudah seharusnya memiliki kemampuan memahami dan berkomunikasi menggunakan bahasa yang merupakan bagian integral dari perjalanan literasi awal (novraniet al.,2021), kemajuan sistematis perkembangan bahasa pada anak usia dini berkaitan erat dengan pertumbuhan yang berkaitan dengan usia yang mencakup elemen sensorimotorik seperti mendengarkan, berbicara dan produksi suara. Namun perlu diperhatikan bahwa perkembangan bahasa anak tidak selalu berjalan tanpa hambatan, salah satu tantangan yang dihadapi sebagian anak adalah keterlambatan bicara, menurut (sirjon,2021), ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah seorang anak mengalami keterlambatan bicara. Parameter ini meliputi: (1) Pada usia 2 tahun, jika seorang anak tidak dapat menyebutkan nama benda dengan benar atau mengartikulasikan minimal 25 kata, mungkin terjadi keterlambatan perkembangan kemampuan bicara dan bahasanya; (2) Pada usia 2,5 tahun jika seorang anak belum mampu membentuk frasa dua kata, menggabungkan kata benda, atau mengidentifikasi bagian tubuh dengan benar hal ini menandakan adanya

keterlambatan tonggak perkembangan; (3) Pada usia 3 tahun anak-anak mungkin kesulitan menggunakan kosakta yang terdiri dari 200 kata, mengalami kesulitan dalam memahami bahasa lisan, mengalami kesulitan meminta benda dengan nama aslinya, atau kesulitan membentuk kalimat lengkap.

Usia diatas 3 tahun anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam meniru atau mengucapkan dengan benar kata-kata yang telah mereka pelajari sebelumnya, atau mungkin kesulitan untuk mengartikulasikan nama lengkap mereka secara akurat.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi program literasi dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa subjek penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah jumlah anak satu *speech delay* usia 5 tahun, guru kelas Susi Susanti, dan kepala sekolah Nimas Halimah di TK NEGRI Nurul Fathi Desa Ture.

Teknik Pengumpulan Data

- Observasi: Dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program literasi (pembiasaan, pengembangan, pembelajaran) dan interaksi verbal anak *speech delay* selama kegiatan berlangsung.
- Wawancara: Dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai perencanaan program, kendala, strategi penanganan khusus, dan evaluasi hasil.
- Dokumentasi: Berupa catatan harian guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto kegiatan, dan rekaman video yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama:

- Reduksi Data: Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah dari lapangan.
- Penyajian Data: Menyajikan data kualitatif dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan agar lebih mudah dipahami.
- Penarikan Kesimpulan: Merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah diverifikasi (triangulasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Literasi

Program literasi dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

A. Tahap Pembiasaan

Tahap ini bertujuan untuk menanamkan minat baca dan membiasakan anak berinteraksi dengan media cetak. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- **Membaca Nyaring (Read Aloud):** Guru rutin membacakan buku cerita dengan intonasi menarik dan jeda interaksi. Buku yang dipilih adalah buku bergambar dengan kalimat sederhana.
- **Pojok Baca:** Anak diberikan waktu bebas untuk memilih dan "membaca" buku (melihat gambar, membalik halaman) di pojok baca kelas.

B. Tahap Pengembangan

Tahap ini berfokus pada peningkatan pemahaman bahasa reseptif (kemampuan memahami) dan memicu bahasa ekspresif (kemampuan berbicara).

- *Literasi Interaktif:* Setelah read aloud, guru mengajukan pertanyaan terbuka yang memancing anak untuk merespons ("Di mana Kancil sekarang?", "Apa yang Kancil lakukan?").
- *Media Big Book:* Penggunaan buku berukuran besar dengan ilustrasi mencolok membantu anak speech delay untuk fokus pada kata dan gambar secara simultan, memfasilitasi penambahan kosakata visual.

C. Tahap Pembelajaran Khusus

Anak *speech delay* menerima sesi yang dimodifikasi, sering kali dalam kelompok kecil atau individu, dengan penekanan pada:

- *Pengulangan Kata Kunci:* Guru mengulang kosakata baru secara berkala, dikaitkan dengan objek nyata.
- *Menggambarkan Perasaan:* Anak diajarkan untuk menyebutkan emosi yang dilihat pada karakter cerita, yang membantu menghubungkan kata dengan konsep abstrak.

Pada tahap pembelajaran khusus ini kegiatan literasi mencerminkan tahap pengembangan khususnya berfokus pada perolehan keterampilan pemahaman membaca, namun pada tahap ini penekanannya adalah pada materi pelajaran.

Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bahasa anak *speech delay* setelah implementasi program literasi:

1. **Peningkatan Kosakata:** Anak menunjukkan peningkatan jumlah kata yang dikuasai dan digunakan dalam konteks yang tepat.
2. **Kejelasan Pengucapan (Artikulasi):** Interaksi lisan yang dipicu oleh cerita

mendorong anak untuk berusaha berbicara lebih jelas agar dipahami.

3. Interaksi Sosial: Anak menjadi lebih berani dan termotivasi untuk berkomunikasi, baik dengan guru maupun teman sebaya, terutama saat mendiskusikan isi cerita atau gambar.

Keterlambatan bicara disebut juga mengacu pada kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam mengungkapkan keinginan atau perasaannya kepada orang lain, hal ini dapat terlihat dari ucapan yang tidak jelas dan kurangnya penguasa kosakata, sehingga membedakan mereka dari anak-anak pada usia yang sama. Untuk menilai kemampuan berbahasa pada anak peneliti mengandalkan indikator yang dijelaskan oleh Robingatin (2019), antara lain *receptive language* (kemampuan memahami pesan orang lain) dan *expressive language* (kemampuan mengkomunikasikan keinginan).

4. Pemahaman Reseptif: Anak mampu merespons instruksi yang lebih kompleks, menunjukkan bahwa mereka telah meningkatkan pemahaman terhadap bahasa lisan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Implementasi Program Literasi yang terstruktur dan terpadu melalui tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa, khususnya kosakata, kejelasan artikulasi, dan interaksi verbal pada anak yang mengalami *speech delay*. Program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kaya stimulus visual, menjadikannya intervensi yang relevan dan dapat direkomendasikan untuk penanganan *speech delay* di lembaga pendidikan anak usia dini.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif atau action research untuk mengukur besaran peningkatan secara statistik dan membandingkan efektivitas program literasi dengan jenis intervensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi .M (2021) *Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung* (Thesis UIN Raden Intan Lampung) [http:// Repository,radenintan.ac.id/id/eprint/14553](http://Repository,radenintan.ac.id/id/eprint/14553)
- Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). [Judul Jurnal Terkait Terapi Wicara atau Literasi].
- Hurlock E,b(2020) *Perkembangan anak* jilid 1.
- Istiqlalayah, H. (2023). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Speech Delay. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal*

Pendidikan dan Anak Usia Dini, 1(1).

Masitoh, I., Novalinda, N, A & Ramadhani, P. A (2002) Penerapan pra literasi pada anak usia dini di Tk Fajar, Edu Happines: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini. 1 40-49

Novrani, A Catur wulan dari, D Purwestri, D Eka Anisa, I F (2021) *Pengembangan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*, 64

Robingatin z U (2019) Pengembanan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak) Cetakan 1

Sirjon. (2021). Gangguan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak usia 6 tahun. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 206–216.